

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI KERJA DAN  
DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GRU MIPA SMP KABUPATEN  
MAMBRAMO TENGAH

Perty Mince Paembang<sup>1)</sup> dan Tiurlina Siregar<sup>2)</sup>

Alumni Magister Pendidikan IPA Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Dosen Universitas Cenderawasih

Abstract Research has been carried out of the title "Headmaster leadership, the work motivation and the work discipline for the work result by MIPA teacher of Junior High School in Mamberamo Tengah Regency". This research aims for test and analyze the influence the principal leadership, work motivation and work discipline for the work result by MIPA teacher of Junior High School in Mamberamo Tengah regency. Method used in this study is descriptive analysis methods, the data collection was conducted through questionnaires and implemented for 15 people (5 Headmasters of Junior High School and 10 Teachers of MIPA og Junior High School) in Mamberamo Tengah Regency. Data analysis in this study using the helpof SPSS version 16. Sampling technique was used and the method of testing techniques census data that in used in this study include test validity and rehabilitation, the classic assumption test and multiple linearregression analysis. The analyze result of Headmaster's leadership of data preparation result included very goog category. The statistic calculation result indicate that value of t arithmetic = 3,045 with using significant limit 0,001 more trivial than 0,05, it means that the Headmater's leadership has influence for the MIPA teahcer in Junior High School in Mamberamo Tengah regency. The work motivation that included intrinsic and extrinsic motivation appropriate with data preparation result included good category. The statistic calculation result indicate that value of t arithmetic = 1,358 with using significant limit 0,202 more big than 0,05, it means that the work motivation doesn't has influence for the MIPA teacher of Junior High School in Mamberamo Tengah regency. The work discipline that include accuracy of time, the realization in work and discipline for the result appropriate with the result of data preparation include good category. The statistic calculation result indicate that value of t arithmetic = 2,578 with using significant limit 0,026 more trivial than 0,05, it means that work discipline has influence for the work result of MIPA teacher of Junior High School in Mamberamo Tengah regency. The work result of MIPA teacher of Junior High School in Mamberamo Tengah regency that include educate, teach, lead to aim, train, appraise and evaluate appropriate with the data preparation include good cateogry. The statistic calculation result indicate that value of t arithmetic = 10,187, with using significant limit 0,002 more trivial than 1,05. According to variable simultaneous the leadership of headmaster, work motivation and work disipline have influence for the teacher's work result.

Keywords : Leadership, Motivation, Work Discipline, Teacher's Work Result

#### Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bana yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis, serta bertanggungjawab (UU No. 20, 2003 pasal 3).

Untuk mewujudkan tujuan diatas perlu peningkatan sumber daya manusia yang bermutu. Antara lain seorang pemimpin sekolah yang mampu mengelola sekolah dengan baik dan tenaga pendidik atau guru yang profesional serta lingkungan sekolah yang baik dan kondusif mendukung kinerja guru meningkat yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi anak didik menjadi meningkat.

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting dan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan, Guru adalah sosok yang mempunyai pengaruh dominasi dalam menentukan mutu pendidikan. Hal ini dapat dikaji dari guru itu sendiri antara lain dari faktor kualifikasi dan profesionalisme serta produktifitasnya. Produktifitas yang mantaf akan mampu mendukung mutu pendidikan.

Untuk memberdayakan guru kaitannya dengan kinerjanya memerlukan investasi besar dan memerlukan investasi besar dan memerlukan waktu panjang. Hampir mayoritas orang tidak menyangkal betapa pentingnya mutu kinerja guru, sebab kunci keberhasilan suatu sekolah tergantung pada sumber daya ini. Oleh karena itu antusias siswa harus dibangun.

Guru sebagai komponen sekolah mempunyai peranan penting bahkan disebut sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Dalam proses pendidikan guru menempati posisi yang setrategis dan peranan kunci dalam kegiatan proses belajar mengajar, artinya guru harus mampu memberi bantuan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai tujuan pendidikan. Guru merupakan fasilitator atau informasi yang diperlukan siswa, ia berperan besar membina siswa untuk memiliki sikap mental dan intelektual yang baik.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, seperti yang dikemukakan oleh A. Tabrani R. (2000 : 2 ), bahwa “Guru merupakan pendidik dan pengajar

tokoh teladan bahkan tokoh tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu guru seyogyanya mempunyai perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh”.

Dari beberapa uraian tentang pendidikan guru tersebut dapat diambil intisarinnya bahwa guru merupakan tenaga utama disekolah, mereka merupakan ujung tombak seluruh kegiatan, pendidikan dan pengajaran nasional maupun bagi sekolah dan masyarakat setempat. Guru dipercaya oleh orang tua mendidik putra – putrinya. Melalui guru siswa dapat melihat dunia dengan wawasan yang lebih luas dan melalui guru pula sebagian alih budaya terjadi dari generasi. Karena guru memegang peranan utama dalam proses pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Maka upaya melibatkan motivasi dan kualitas agar lebih berprestasi.

Rendahnya kualitas pendidikan termasuk pada SMP disebabkan oleh beberapa faktor, seperti yang diungkapkan oleh World Bank dalam Laporan Basic Education Study (Dikutip dari LPMP IKIP Jakarta ) ”Proses belajar mengajar yang dilakukan guru-guru tidak efektif, kurang terlatih tanpa dukungan profesional., kesempatan promosi, ruang belajar, bahan dan sarana yang memadai (H, AR. Tilaar, 1993 : 12 dalam Agus Sunarno, 2005 : 3)

Berdasarkan beberapa pendapatkan di atas, maka dengan tidak mengabaikan faktor – faktor lain, guru dianggap lain, guru dianggap sebagai faktor yang menentukan terhadap meningkat atau menurunnya mutu pendidikan kita. Hasil Penelitian Pusat Informatika Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa Guru yang berkualitas mempunyai hubungan dengan kualitas pendidikan (Depdikbud, 1994 : 64 dalam Agus Sumarno, 2005 : 3 ). Oleh karena itu betapa pentingnya pembinaan profesional guru secara terarah dan terprogram untuk meningkatkan kemampuan dan gairah mengajarnya, sehingga penampilan mengajarnya dapat lebih efektif dan efisien. Namun hal ini tidak terlepas dari motivasi kerja guru itu sendiri dan bagaimana

kepemimpinan kepala sekolah tersebut dijalankan dengan baik. Motivasi tersebut dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap kerja guru. Motivasi kerja guru juga dipengaruhi oleh banyak unsur antara lain : cita – cita / aspirasi, kemampuan guru, kondisi individu / lingkungan serta upaya – upaya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Menurut Mulyasa (2009 : 98 ) kepala sekolah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (LMASLIM). Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Pada sisi lain faktor disiplin dapat pula meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah adalah motifator bagi kepatuhan diri pada disiplin kerja para guru . Walaupun disiplin ini hanya merupakan salah satu bagian dari ciri kinerja guru dan berkaitan prosentase kehadiran. Ketidak patuhan pada aturan menurunya produktifitas kerja dan apatis, tetapi hal ini ternyata membawa dampak yang sangat besar terutama pada sitem pendidikan kita yang masih memerlukan keberadaan guru yang masih dominan dalam proses pembelajaran. Pada tahap inilah kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin atau mengelola sekolah.

Dalam kasus pada SMP di kabupaten Mambramo Tengah masih banyak hal yang harus ditingkatkan, baik dari kinerja guru, kedisiplinana, motivasi kerja sampai kepemimpinan kepala sekolah, fakta menunjukkan tingkat disiplin guru – guru MIPA SMP di Kabupaten Mambramo Tengah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari absensi (Kehadiran/ketidak hadiran) dari guru. Kurangnya prosentasi kehadiran guru dalam setiap bulannya sekilas tampaknya bukan masalah besar. Tetapi sesungguhnya dalam sistem pendidikan kita saat ini, hal itu dapat

membawa pengaruh buruk, siswa jadi telantar karena gurunya absen. Proses pembelajaran jadi terlambat sehingga para siswa tidak dapat ilmu secara optimal. Sehubungan dengan uraian diatas maka masalah faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja guru perlu dibuktikan dengan mengadakan penelitian. Oleh karena itu penulis ingi meneliti tentang “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru MIPA SMP di Kabupaten Mambramo Tengah”.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini meng gunakan metode analisis deskriptif untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti dan menggunakan kuantitatif untuk mencari pengaruh anatar variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru MIPA dan Kepala Sekolah di 5 SMP yang mewakili 5 Distrik di Kabupaten Mambramo Tengah yang berjumlah 15 orang termasuk guru tidak tetap (GTT). Tehnik sampling jenuh atau istilah lain dikenal dengan tehnik sensus, yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel karena berjumlah kurang dari 30 orang.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) yaitu Kepemimpinan kepala sekolah (X1), Motivasi kerja (X2), Disiplin kerja (X3) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu Kinerja Guru MIPA SMP di Kabupaten Mamberamo Tengah (Y).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu tehnik pengumpulan dan analisis data berupa opini dan subyek yang diteliti melalui kuesioner, wawancara dan observasi. Kuesioner dimaksudkan untuk mencari data primer tentang kepemimpinan, disiplin motivasi dan kinerja guru. Wawancara dengan pimpinan dan karyawan dilingkungan obyek penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data selanjutnya observasi dilakukan untuk mengamati secara spesifik perilaku dari

variabel yang sedang diteliti. Observasi juga dilakukan dalam upaya mendapatkan data-data umum lainnya tentang organisasi yang diteliti. Dalam penyusunan instrumen digunakan dari model angket skala Likert yangknik dengan option Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian bobot masing – masing kontinum, berturut turut, untuk pernyataan positif diberi bobot : 5 – 4 – 3 – 2 – 1, sedangkan bobot untuk pernyataan negatif diberi bobot: 1 – 2 – 3 – 4 – 5 . Nur Indriantoro (2002 : 99) mengatagorikan sifat data tersebut ke dalam skala interval.

Instrument penelitian yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengetahui sejauh mana validitas atau kehandalannya. Uji coba responden dilakukan kepada lima belas orang guru di Kabupaten Jayawijaya sebagai Kabupaten terdekat yang terjangkau.

Langkah – langkah penelitian :

1. Observasi keadaan tempat penelitian.
2. Membuat angket yang pertanyaannya sesuai dengan kisi – kisi kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja guru.
3. Menyebarkan angket yang sudah dijawab guru MIPA yang dijadikan sampel.
4. Mengumpulakn angket yang sudah dijawab guru MIPA
5. Skoring angket
6. Tabulasi hasil jawaban angket dari guru MIPA
7. Menganalisa hasil

#### Analisis data

Data hasil penelitian dianalisis deskriptif dengan statistik sederhana dan menggunakan prosentase untuk setiap item jawaban pertanyaan responden tentang kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru MIPA dianalisis menggunakan regresi sederhana dan ANOVA melalui program SPSS.

#### Hasil dan Pembahasan

Keadaan variabel bebas sesuai dengan kriteria penafsiran ketercapaian skor tiap variabel sebagai berikut :

Tabel 1. Rata – rata Skor Variabel

Variabel	N	Rata-rata	Kriteria
(X <sub>1</sub> )	15	4 20	Sangat baik
(X <sub>2</sub> )	15	3 93	Baik
(X )	15	3 94	Baik
(Y)	15	4 19	Baik

Kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>1</sub>), motivasi kerja (X<sub>2</sub>) disiplin kerja (X<sub>3</sub>) dan kinerja guru MIPA SMP Kabupaten Mambramo Tengah (Y) rata-rata pendidikan kriteria ketercapaian skor adalah baik.

Langkah awal analisis regresi yaitu melihat validitas dan reabilitas dari setiap item pertanyaan angket uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov)

#### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ( kolinearitas ganda) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel, beas dalam model regresi. Korelasi yang kuat antar variabel bebas menunjukkan adanya multikolinearitas, Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara variabel bebas, maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat menjadi tidak terhingga.

Ada atau tidak adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 atau VIF yang kurang dari 10, Nilai VIF yang berada dibawah 10, dan nilai toleran >

0.1, disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 2  
Nilai Tolerance dan VIF

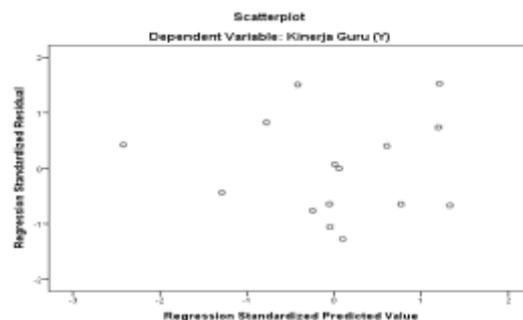
Variabel bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Kepeminpinan kepala sekolah	.945	1,058
Motiasi Kerja	.785	1,275
Displin Kerja	.749	1,336

Dari Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 10% yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikoliniritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pendektisian ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan cara melihat diagram pencarnya (scatterplot diagram). Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 1  
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

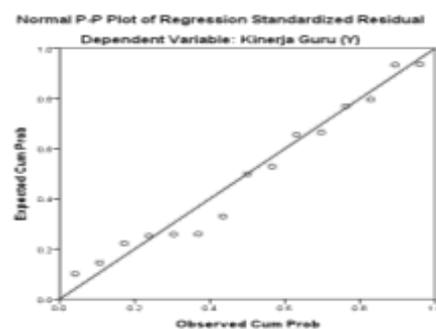


Berdasarkan diagram scatterplot pada gambar 1, terlihat bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu (berpencar tidak teratur). Hal ini berarti model penelitian terbebas dari masalah heterokedastisitas.

### Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusi secara normal ataukah tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji Normalitas adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal., maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Pengujian Normalitas (Kolmogorov-Smimov)



Gambar 2 menunjukkan hasil bahwa semua data terdistribusi secara normal, sebaran data berada di sekitar garis diagonal.

**Analisis Regresi**

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Setelah terpenuhinya asumsi analisis regresi, pada tabel 3 dapat dilihat terdapat nilai sig 0,011. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai  $0,011 < 0,05$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel X1 mempunyai t hitung yakni 3, 045 dengan t tabel 2,201. Jadi t hitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y.

Pada Variabel motivasi kerja (X2) terdapat nilai sig 0,202. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,202 > 0,05$ , maka H1 ditolak dan H0 diterima. Variabel X3

dengan t tabel 2,201. Jadi t hitung < t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel motivasi kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y)

Variabel disiplin Kerja (X3) terdapat nilai sig 0,026. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,026 < 0,05$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel X3 mempunyai t hitung yakni 2, 578 dengan t tabel 2,201. Jadi t hitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel disiplin kerja (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y)

**Tabel 3**  
Hasil Estimasi Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.273	.759		.360	.726		
1 Kepemimpinan Kepsak (X1)	.361	.119	.486	3.045	.011	.945	1.058
1 Motivasi Kerja (X2)	.229	.169	.238	1.358	.202	.785	1.275
1 Disiplin Kerja (X3)	.412	.160	.462	2.578	.026	.749	1.336

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = a + b1 X 1 = b2X1 + b3X3 + e$$

$$Y = 0,273 + 0,361X1 + 0,229X2 + 0,412 X3 + 0,265$$

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 10,187 (Tabel 4), dengan menggunakan batas signifikansi 0,002. Maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dan 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel

kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru

Pada tabel 5 terlihat koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,735. Ini berarti bahwa 73,5% variabel kinerja guru MIPA SMP Kabupaten Mamberamo Tengah dapat dijelaskan oleh Variabel kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, sedangkan 26,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain

Tabel 4  
Hasil analisis regresi secara simultan  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.954	3	.318	10.187	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.344	11	.031		
	Total	1.298	14			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja (X3), Kepemimpinan Kepsek (X1), Motivasi Kerja (X2)

Tabel 5  
Koefisien determinasi

Model Summary  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 <sup>a</sup>	.735	.663	.17672

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja (X3), Kepemimpinan Kepsek (X1), Motivasi Kerja (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat terlihat dengan jelas secara persial (individu) dan variabel bebas (X1 dan X3) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Penjelasan dari masing – masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut :

### Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil sebagai hipotesis (H1) telah Skor Variabel pendidikan, pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Melalui hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,011 variabel lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Ha diterima dan H0 ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MIPA SMP Kabupaten Mamberamo Tengah dengan hasil analisis yaitu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap kinerja guru MIPA SMP Kabupaten Mamberamo Tengah.

### Pengaruh Multivasi Kerja

Hasil Pengujian hipotesis (H1) telah Skor Variabel tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan guru. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,358 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0,202 tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian Ha ditolak dan H0 diterima. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MIPA SMP Kabupaten Mamberamo Tengah dengan hasil analisis yaitu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh positif (searah) namun tidak signifikan terhadap kinerja guru MIPA SMP Kabupaten Mamberamo Tengah.

### Pengaruh Disiplin Kerja

Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,578 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0,026 tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Haditerima dan H0 ditolak. Pengujian ini

secara statistik membuktikan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MIPA SMP Kabupaten Mamberamo Tengah dengan hasil analisis yaitu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap kinerja guru MIPA SMP Kabupaten Mamberamo Tengah.

## Simpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru MIPA SMP di kabupaten Mamberamo Tengah, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motiator sesuai dengan hasil pengolahan data termasuk dalam kategori sangat baik Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai  $t$  hitung = 3,045 dengan menggunakan batas signifikan 0,011 lebih kecil dari 0,05, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru MIPA SMP di Kabupaten Mamberamo Tengah.
2. Motivasi kerja yang meliputi motivasi intristik dan ekstristik sesuai dengan hasil pengolahan data termasuk kategori baik. Hasil perhitungan statistik menunjukan nilai  $t$  hitung = 1,358 dengan menggunakan batas signifikan 0,202 lebih besar dari 0,05, yang berarti

motivasi kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru MIPA SMP di Kabupaten Mamberamo Tengah.

3. Disiplin kerja yang meliputi disiplin waktu, kesadaran dalam bekerja kepatuhan pada peraturan sekolah. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai  $t$  hitung = 2,578 dengan menggunakan batas signifikan 0,026 lebih kecil dari 0,05, yang berarti disiplin kerja guru MIPA SMP di kabupaten Mamberamo Tengah.
4. Kinerja guru MIPA SMP di Kabupaten Mamberamo Tengah yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi sesuai dengan pengelolaan data berada pada kategori baik. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai  $F$  hitung = 10,187, dengan menggunakan batas signifikan 0,002 lebih kecil.

Secara simultan model variabel kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru.

## Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dilakukan maka saran dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu

1. Hendaknya sekolah dalam ini SMP di Kabupaten Mamberamo Tengah mempertegas dalam membuat peraturan – peraturan sekolah terutama dalam hal kedisiplinan.

2. Bagi Penelitian selanjutnya, hasil uji  $R^2$  menunjukkan masih ada multikolinearitas lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Penelitian – penelitian ini lebih lanjut pelayanan menambah responden dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi baik juga bagi mutu pendidikan. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut untuk seluruh elemen bidang ilmu.

### Daftar Pustaka

- Alma B., 2003. Pemasaran Strategi Jasa Pendidikan, Bandung, Alfabeta
- Arikunto Suharsimi, 1997, Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Bappeda Kabupaten Mamberamo Tengah dan Badan pusat Statistik Provinsi Papua, (2010), Kabupaten Mamberamo Tengah dalam Angka Jayapura;
- Fathoni, Abdurrahman, 2006, Manajemen Sumber Daya Manusia Jakarta, Rineke Cipta.
- Handoko, T. Hani. 2003, Manajemen cetakan kedelapan belas, Yogyakarta:BPFE. Yogyakarta.
- Ilyas, Yaslis, 1999. Modul Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia, <http://www.lontar.ui.ac.id>
- Luthans, Fred.2006, Perilaku organisasi Organisasi (Alih Bahasa V. A. Yuwono, dkk), Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta : ANDI.
- Maryoto, Susilo, 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia, Menjadi Guru Profesional, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E, 2007, Menjadi Guru Profesional, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan pemerintah RI, 2005, Standar Nasional Pendidikan, Jakarta : CV Eko Jaya.
- Rahman at all, 2006, Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan, Jatinegara, Alqaprint
- Sadili Samsudin 2006, Manajemen Sumber Daya Manusia Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sadulloh, Uyoh, 2010, Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung : Alfabeta.
- Siagian, P. Sondang 1995, Teori Motivasi dan Aplikasinya, Jakarta : Rineke Cipta.
- Simamora, Henry, 2006, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta : STIE.
- Sinunggan, M.2003. Manajemen Sumber Daya Manusiaa Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono, 1999, Statistika untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2001, Metode Penelitian Administrasi, Bandung : Alfabeta.
- Sunarno, Agus, 2005, Jurnal pengaruh terhadap kinerja guru, Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Supranto, J, 2001. Statistik Teori dan Aplikasi Jilid 1, Jakarta : Erlangga.
- Sutrisno, Edy, 2009, Mana, Manajemen Sumber daya Manusia, Edisi Pertama, cetakan pertama Jakarta; Kencana
- Tabrani R A, 2000, Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru, Cianjur, CV Dinamika Karya.
- Wahjosumijo, 2002, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, 2007, Manajemen Kinerja Jakarta : PT, Raja Garfindo Perkasa.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 3003 edisi 2009, Sitem Pendidikan Nasional, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.



